

DAMPAK GADGET PADA POLA ASUH ORANG TUA DIRUMAH

Mufaro'ah¹, Siti Kolela², Yolanda Ayuna³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkalis

muf.rohah@gmail.com¹, sitikholela20@gmail.com², yolandaayuna635@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas dampak penggunaan perangkat terhadap praktik pengasuhan anak di rumah, dengan fokus pada bagaimana teknologi memengaruhi interaksi keluarga dan perkembangan anak. Di era digital yang semakin maju, anak-anak, bahkan yang masih berusia sangat muda, menggunakan perangkat tanpa bantuan yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh dari sumber literatur seperti majalah dan buku, untuk mengetahui peran penting orang tua dalam menggunakan gawai untuk manfaat yang maksimal sekaligus meminimalkan dampak negatif, seperti gangguan kesehatan fisik dan mental.

Kata Kunci: Gadget, Pola Asuh Orang Tua.

Abstract

This research addresses the impact of device use on parenting practices at home, focusing on how technology affects family interactions and child development. In an increasingly digital age, children, even very young ones, are using devices without adequate assistance. This research uses a qualitative approach with data obtained from literature sources such as magazines and books, to find out the important role of parents in using devices for maximum benefits while minimizing negative impacts, such as physical and mental health disorders.

Keywords: *Gadgets, Parenting.*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan hal yang penting bagi kita semua, khususnya dalam bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat, maka kebutuhan akan pendidikan pun semakin meningkat. Teknologi telah

berkembang dari abad ke abad, bahkan dari zaman prasejarah. Namun di abad ke-21, peran teknologi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat dan dapat memberikan kontribusi terhadap operasional bisnis dan pemenuhan kebutuhan manusia. Ini sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat kelas menengah. Kita tidak bisa memungkiri bahwa kita semua sangat membutuhkan teknologi. Melalui teknologi kita akan mendapatkan informasi terkini.¹

Di era saat ini, banyak anak-anak yang sudah akrab dengan gadget dan menggunakannya tanpa pengawasan. Bukan hanya anak-anak TK dan SD yang memanfaatkan gadget, bahkan anak berusia 3 tahun juga sudah mengerti cara menggunakannya. Dalam konteks ini, pola pengasuhan di dalam keluarga serta peran orang tua memainkan peranan yang sangat krusial. Kecanggihan dan daya tarik dari perangkat gadget mengakibatkan anak-anak yang masih di usia dini sudah dapat menggunakan gadget secara mandiri. Polanya pengasuhan merujuk kepada cara memimpin dan memberikan arahan kepada anak, yang berhubungan dengan kebutuhan serta kepentingan kehidupannya. Pola pengasuhan orang tua di dalam suatu keluarga merujuk pada kebiasaan ayah atau ibu dalam mengarahkan, merawat, dan membimbing anak-anak mereka. Mengasuh berarti menjaga dengan melakukan perawatan dan pendidikan, serta memberikan bimbingan melalui bantuan, pelatihan, dan lain-lain.²

Salah satu keuntungan dari gadget adalah kesempatan yang lebih besar untuk mengakses informasi dan bahan pembelajaran. Melalui keberadaan internet, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai tema dan mendapatkan wawasan yang tidak terhitung. Namun, kemudahan akses ini juga menghadirkan tantangan yang unik. Anak-anak dapat terpapar materi yang tidak sesuai, seperti kekerasan, pornografi, dan informasi yang salah. Dalam konteks ini, orang tua harus mengambil peran yang aktif untuk menyaring dan membimbing anak-anak mereka agar dapat menggunakan gadget dengan bijak.³ Menurut para ahli psikologi, dampak penggunaan gadget pada anak-anak dapat menyebabkan perubahan fisik. Dalam hal dampak psikologis, beberapa ciri yang mungkin muncul adalah menghindari interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, cenderung menjalin hubungan yang kurang sehat

¹ Ai Farida, Optimasi gadget dan implikasinya terhadap pola asuh anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 8 (2021) Hal. 2

² Arfina Indah Azwi, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Real in Nursing Journal*, Vol. 5 No. 1 (2022) Hal. 25

³ Emy Setyaningsih, Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Serta Media Sosial di Kalangan Anak-anak dan Remaja. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, Vol. 3 No.1 (2023) Hal. 65

dengan orang tua, cepat merasa jenuh, serta kesulitan dalam fokus pada kenyataan hidup. Mempengaruhi kemampuan untuk menganalisis masalah. Perkembangan otak kanan yang terhambat (faktor yang memengaruhi kemampuan mengingat dan konsentrasi) dapat menjadi salah satu penyebab munculnya demensia pada usia dini.⁴

Dalam situasi ini, para orang tua dihadapkan pada suatu tantangan untuk mencari metode yang sesuai dalam membesarkan anak di zaman digital. Mereka harus merancang rencana yang efisien agar dapat memanfaatkan keuntungan dari perangkat elektronik, sekaligus mengurangi potensi risiko yang mungkin muncul. Dengan kondisi ini, studi tentang pengaruh gadget terhadap cara orang tua mendidik anak di rumah menjadi sangat penting. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak gadget terhadap interaksi dalam keluarga, perkembangan anak, serta kesehatan mental dan fisik, diharapkan para orang tua dapat menciptakan strategi pengasuhan yang lebih seimbang dan efisien di era kemajuan teknologi ini. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai konsekuensi yang muncul akibat penggunaan perangkat elektronik, serta memberikan saran kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan kemajuan zaman.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Gadget

Gadget adalah istilah dalam bahasa Inggris yang merujuk pada alat elektronik kecil dengan fungsi tertentu. Dalam bahasa Indonesia, istilah "gadget" sering disebut sebagai "Acang." Salah satu ciri yang membedakan gadget dari perangkat elektronik lainnya adalah elemen "kebaruan". Ini berarti bahwa setiap harinya, gadget selalu hadir dengan teknologi-teknologi terbaru yang mempermudah kehidupan manusia. Gadget merupakan alat yang berkaitan dengan kemajuan teknologi saat ini. Contoh perangkat elektronik yang termasuk dalam kategori gadget antara lain tablet, ponsel pintar, laptop, dan lain-lain. Perangkat kecil yang berbuna elektronik ini disebut gadget dan memiliki fungsi tertentu. Beberapa contohnya adalah smartphone seperti iPhone dan BlackBerry, serta laptop, yang merupakan kombinasi antara komputer portabel seperti laptop dan akses internet. Saat ini, berbagai jenisnya dapat diperoleh dengan mudah. Karena biaya untuk berbagai macam teknologi ini beragam, ada yang

⁴ Muhimmatul Hasanah, Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 No. 2 (2017) Hal. 208

terjangkau dan ada pula yang sangat mahal. Sesuai dengan kebutuhan finansial penggunanya.⁵

Perangkat elektronik merupakan sarana yang digunakan sebagai alat berkomunikasi di era modern. Perangkat elektronik semakin membuat interaksi antar manusia menjadi lebih sederhana. Saat ini, aktivitas komunikasi telah mengalami perkembangan yang pesat berkat hadirnya perangkat gadget. Beberapa perangkat yang termasuk di dalamnya adalah smartphone seperti iPhone, Android, Blackberry, serta laptop. Menurut definisi lainnya, gadget adalah suatu perangkat (alat atau barang elektronik) dengan teknologi mini yang memiliki fungsi tertentu, tetapi sering kali dikaitkan dengan inovasi atau produk terbaru.⁶ Setiap individu pasti menginginkan teknologi yang semakin maju dan modern. Produk teknologi kini tidak lagi menjadi sesuatu yang sulit ditemukan. Hampir semua kegiatan yang terkait dengan pendidikan, sosial-budaya, olahraga, ekonomi, dan politik selalu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperoleh informasi dan mendukung pelaksanaan setiap aktivitas dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Dampak Positif dan Negatif Gadget Pada Pola Asuh

Di zaman yang sangat canggih ini, keberadaan perangkat elektronik telah menjadi kebutuhan pokok, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Peran yang dulunya diemban oleh orang tua sebagai sahabat bermain untuk anak-anak kini telah diambil alih oleh perangkat gadget. Apabila anak-anak di masa kecil terlalu fokus pada gadget, kemungkinan terjadinya perkembangan sosial yang kurang baik dapat meningkat. Kadang-kadang, orang tua tidak cukup sensitif terhadap perkembangan si kecil, sehingga mereka tidak menyadari potensi keterlambatan atau percepatan dalam perkembangan anak. Di bawah ini adalah efek baik serta efek buruk yang ditimbulkan oleh gadget terhadap pola asuh:⁷

1. Dampak positif

Dengan memanfaatkan pengaruh positif ini, orang tua bisa mendukung anak-anak agar menggunakan gadget dengan bijak, sehingga teknologi dapat berfungsi sebagai sarana yang memperkuat perkembangan mereka.

⁵ Vivi Yumarni, Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 2 (2022) Hal. 109

⁶ Putri Miranti, Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol. 6 No. 1 (2021) Hal. 61

⁷ Andi Puti Afdalia, Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2023) Hal. 88

- a. Akses terhadap Informasi dan Pembelajaran, Perangkat elektronik memberikan kesempatan untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan, seperti e-book, video pembelajaran, dan kursus daring, yang dapat membantu proses belajar anak.
- b. Penguatan Kemampuan Digital, Anak-anak memperoleh pengetahuan tentang teknologi dan perangkat lunak yang krusial untuk masa depan mereka, termasuk dasar-dasar penggunaan komputer dan pemrograman.
- c. Meningkatkan Keterampilan Sosial, Gadget memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, baik secara langsung maupun melalui media sosial, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial.
- d. Fleksibilitas dalam Pembelajaran, Anak-anak dapat belajar secara mandiri, mengeksplorasi minat mereka sendiri, dan mengatur tempo belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Dampak Negatif

Dengan adanya dampak buruk ini, orang tua bisa mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengarahkan anak-anak dalam menggunakan gadget dengan cara yang lebih bijaksana dan seimbang. Berikut adalah efek buruk dari perangkat elektronik bagi anak-anak:⁸

- a. Keterlambatan bicara, Gangguan dalam menggabungkan dua kata atau lebih ketika anak berbicara sehingga sulit untuk dipahami. tetapi orang lain sulit memahami maksudnya. Peran gadget dalam hal ini membuat anak kehilangan waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Kecemasan, perasaan cemas disertai detak jantung cepat dan dapat menimbulkan agresi ketika dijauhkan dari gadget.
- c. Masalah belajar, Anak tidak lagi tertarik untuk berinteraksi dengan lingkungan belajar dan hanya tertarik dengan gadget sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya bermain gadget dibandingkan untuk belajar.
- d. Dampak pada karakter, Pesatnya teknologi membuat mudah membuka akses apapun, dimana diketahui banyak anak menggunakan internet untuk melihat konten dewasa daripada mencari situs pendidikan. Hal tersebut tentu membawa dampak

⁸ Ahmad Muslih Atmojo, Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 3 (2022) Hal. 8

buruk pada karakter anak karena nilai moral akan terlupakan.

- e. Gangguan kesehatan, Radiasi dari gadget dapat mengganggu kesehatan bagi pengguna, seperti membuat mata menjadi sakit, kering dan berair sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari.
- f. Kualitas tidur buruk, Buruknya kualitas tidur dapat berdampak pada menurunkan daya konsentrasi dikarenakan mengantuk dan kelelahan akibat kurang tidur.

Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga

Orang tua adalah sosok dewasa terdekat bagi anak, yang berperan sebagai sumber utama untuk pembelajaran berbagai hal, Sikap dan tingkah laku orang tua seringkali menjadi teladan bagi anak. Selain itu, orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan optimal, serta mencegah segala hal yang bisa menghambat proses tumbuh kembang tersebut. Mereka juga perlu memastikan bahwa semua kebutuhan anak terpenuhi dengan baik. Setiap orang tua memiliki metode yang berbeda dalam merawat dan mendidik anak-anak mereka. Variasi dalam pendekatan pengasuhan ini dikenal sebagai pola asuh. Berdasarkan KBBI, istilah pola asuh tersusun dari dua kata, yaitu "pola" yang merujuk pada bentuk, corak, model, atau sistem, cara kerja, dan struktur. Sementara itu, kata "asuh" mengandung arti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih), serta memimpin (mengawasi dan mengatur). Menurut Hurlock, serta Hardy dan Heyes, terdapat tiga tipe pola.⁹

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan ketaatan. Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak di jadikan sebagai miniatur hidup dan pencapaian misi hidupnya. pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara

⁹ Nur Sri Rahayu, Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 2 (2021) Hal. 206

orang tua memaksakan kehendaknya.¹⁰

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali. pengasuhan bermisif bersifat memanjakan anak, memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak sekalipun orang tua tampak bersikap hangat.¹¹

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya. Pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orangtua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.¹²

Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki banyak peran yang penting, sesuai dengan apa yang tertera dalam undang-undang nomer 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomer 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.

1. Orang tua sebagai teladan bagi anak, Seorang anak lebih banyak menghabiskan banyak waktunya dirumah dibandingkan dengan guru maka orang tua lah yang paling banyak memiliki pengaruh terhadap karakter dan pribadi yang terbentuk pada anak, baik buruknya sesuatu hal yang dilakukan orang tua dihadapan anaknya dalam sehari-hari akan dilihat dan dicontoh anaknya dari mulai bangun tidur sampai dengan tidur lagi.

Orang tua memiliki peran untuk mengawasi dan mendampingi anak, Dalam penggunaan gadget oleh anak-usia dini, orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mendampingi,

¹⁰ Bahran Taib, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2020) Hal. 130

¹¹ Titis Pravitasari, Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, Vol. 1 No. 1 (2012) Hal. 3

¹² Harbeng Masni, Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 6 No. 1 (2017) Hal. 66

mengawasi dan mengontrol penggunaannya. Orang tua juga dapat menjadi teladan yang dapat di contoh anak dalam menggunakan gadget. orang tua juga sedikit demi sedikit bisa memberi pemahaman kepada anak akan apa fungsinya gadget, untuk apa kita menggunakan gadget, kapan kita boleh menggunakan gadget, apa yang boelh dilihat dan tidak boleh dilihat anak di di dalam gadget.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendekati deskriptif dan fokus pada literature review. literature review yaitu mengumpulkan informasi atau karya tulis yang bersifat kepustakaan.¹³ Mendapatkan informasi dilakukan dengan cara memeriksa berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh gadget terhadap cara pengasuhan orang tua di rumah memiliki dampak yang cukup besar. Penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya kaitan yang signifikan antara metode pengasuhan orang tua dan durasi pemakaian gadget oleh anak. Dari total 60 responden yang berpartisipasi, sebanyak 88,3% orang tua mengadopsi gaya asuh demokratis, sementara 6,7% menerapkan gaya asuh permisif, dan 5,0% memilih gaya asuh otoriter. Mayoritas anak (81,7%) menggunakan perangkat gadget dengan waktu yang singkat, sementara 18,3% lainnya menggunakannya dalam waktu yang lebih lama. Analisis yang dilakukan dengan Fisher Exact Test menunjukkan nilai p sebesar 0,017 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya keterkaitan signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dan durasi penggunaan gadget oleh anak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik memiliki dampak terhadap durasi penggunaan gadget oleh anak-anak di rumah. Pola asuh demokratis, yang paling umum diterapkan, menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan kebebasan dengan batasan yang tegas dapat lebih berhasil dalam mengontrol pemakaian gadget anak. Dengan persentase 86,8% anak yang dididik dengan metode ini menggunakan gadget dalam waktu yang terbatas,

¹³ Muannif Ridwan, Pentingnya literature review pada penelitian ilmiah, *Jurnal Mashohi*, Vol. 2 No.1 (2021) Hal. 42

tampak bahwa pendekatan ini efektif dalam mencegah anak dari kecanduan penggunaan gadget yang berlebihan.¹⁴

Dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan pada anak prasekolah harus menjadi perhatian orang tua. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengganggu perkembangan fisik, kesehatan mata, serta kemampuan bersosialisasi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan gadget serta menyediakan alternatif kegiatan yang lebih konstruktif.

Berdasarkan hasil penelitian berikutnya menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak-anak. Pola asuh otoriter cenderung menekan penggunaan gadget, sedangkan pola asuh demokratis dan permisif meningkatkan intensitas tersebut, dengan permisif yang paling ekstrem. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang seimbang, yang tidak hanya memberikan kebebasan tetapi juga pengawasan dan komunikasi yang baik agar anak dapat memanfaatkan gadget dengan bijak.¹⁵

Menurut kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak memiliki peranan yang krusial di era digital yang sedang berkembang pesat saat ini, khususnya terkait dengan pengaruh penggunaan perangkat elektronik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan pengasuhan yang paling menonjol adalah pendekatan demokratis. Ini terlihat dari kenyataan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pendekatan tersebut, yang memungkinkan kebebasan dengan batasan yang tegas dalam penggunaan perangkat elektronik. Pentingnya kesadaran serta partisipasi orang tua dalam menemani anak saat menggunakan gadget tidak bisa diabaikan, karena hal ini berperan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental anak, sekaligus mendukung perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, memilih pola asuh yang sesuai merupakan faktor penting agar anak bisa menggunakan teknologi dengan bijak dan sehat di zaman digital saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak yang signifikan

¹⁴ Ni Kadek Diah Ari Anggreni, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9 No. 1 (2019) Hal. 12

¹⁵ Hayyin Nur Fauziyah, Skripsi: “*Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)*” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), Hal. 11

terhadap pola asuh orang tua di rumah, terutama dalam konteks interaksi keluarga dan perkembangan anak. Di era digital yang semakin maju, orang tua dihadapkan pada tantangan yang kompleks untuk mengarahkan anak-anak mereka dalam menggunakan gadget secara bijak dan bertanggung jawab.

Salah satu sisi positif dari penggunaan gadget adalah bahwa perangkat ini memberikan akses yang sangat luas terhadap informasi dan sumber belajar yang sebelumnya tidak dapat dijangkau. Dengan adanya berbagai aplikasi edukatif dan konten pembelajaran online, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai topik yang mendukung proses belajar mereka. Namun, di sisi lain, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan serangkaian masalah yang serius. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadget dapat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis adalah yang paling banyak diterapkan oleh orang tua dan terbukti efektif dalam mengurangi durasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak. Dalam pola asuh ini, orang tua menetapkan batasan yang jelas sambil tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan membuat pilihan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk belajar menggunakan gadget secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muslih Atmojo, Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 3 (2022) Hal. 8
- Ai Farida, Optimasi gadget dan implikasinya terhadap pola asuh anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 8 (2021) Hal. 2
- Andi Puti Afdalia, Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2023) Hal. 88
- Arfina Indah Azwi, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Real in Nursing Journal*, Vol. 5 No. 1 (2022) Hal. 25
- Bahrn Taib, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2020) Hal. 130
- Emy Setyaningsih, Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Serta Media

- Sosial di Kalangan Anak-anak dan Remaja. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, Vol. 3 No.1 (2023) Hal. 65
- Harbeng Masni, Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 6 No. 1 (2017) Hal. 66
- Hayyin Nur Fauziah, Skripsi: “Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dukuh Gelang Sukosari Babadan Ponorogo)” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), Hal. 11
- Muannif Ridwan, Pentingnya literature reuiu pada penelitian ilmaiah, *Jurnal Mashohi*, Vol. 2 No.1 (2021) Hal. 42
- Muhammad Hasanah, Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 No. 2 (2017) Hal. 208
- Ni Kadek Diah Ari Anggreni, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9 No. 1 (2019) Hal. 12
- Nur Sri Rahayu, Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 2 (2021) Hal. 206
- Putri Miranti, Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol. 6 No. 1 (2021) Hal. 61
- Titis Pravitasari, Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, Vol. 1 No. 1 (2012) Hal. 3
- Vivi Yumarni, Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 2 (2022) Hal. 109.